

HUBUNGAN PERAN SERTA KADER DENGAN MUTU PELAYANAN POSYANDU BALITA STRATA MADYA

Ratna Feti Wulandari

Akademi Kebidanan Pamenang
Jl Soekarno Hatta No 15 Bendo Pare-Kediri
Telp. (0354)393102, fax (0354) 393102
Email :akbidpamenang074055@gmail.com

ABSTRAK

Mutu adalah keseluruhan ciri serta sifat pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan peran serta kader dengan mutu pelayanan posyandu balita strata madya di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Balita yang berkunjung ke Posyandu Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, teknik sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan jumlah sampel 67 responden. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik koefisien kontingensi. Dari hasil uji statistik korelasi koefisien kontingensi dengan menggunakan *software computer* didapatkan nilai uji signifikan (p) 0,013 dan taraf kesalahan (α) 0,05 didapatkan bahwa ($p < \alpha$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara peran serta kader dengan mutu pelayanan posyandu balita strata madya dengan tingkat hubungannya rendah (0,338). Berarti semakin kader berperan aktif semakin baik mutu pelayanan posyandu balita. Diharapkan kepada bidan untuk mengoptimalkan pendampingan para kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu dari awal hingga akhir kegiatan, agar dapat terciptakan mutu pelayanan posyandu yang baik.

Kata kunci : kader, posyandu balita, strata madya, mutu pelayanan.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat adalah dengan memberdayakan masyarakat. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat diharapkan mampu memegang peranan penting untuk mengatasi setiap permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan. Anggota masyarakat itu adalah kader dimana kader merupakan orang terdekat yang berada di tengah-tengah masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya

masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan oleh untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan terutama kegiatan peningkatan tumbuh kembang bayi dan balita, kesehatan dasar bagi para ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2016, tahapan desa siaga aktif strata Posyandu diantaranya strata pratama sejumlah 3.677 (43,72%), madya 3.304 (38,28%), purnama 1.250 (14,86%)

dan mandiri 180 (2,14%). Cakupan pelayanan anak balita di Jawa Timur tahun 2016 mencapai 82,60% sedangkan target yang diharapkan adalah mencapai 83%. Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten yang belum memenuhi target 83% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Sedangkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri (2016) menyatakan bahwa cakupan pelayanan anak balita mencapai 89,55% sudah melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 80%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada tanggal 17 Januari 2017 yang dilakukan pada 20 ibu balita yang datang ke Posyandu di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri, 13 ibu (65%) menyatakan belum puas dengan pelayanan di Posyandu tersebut, sedangkan 7 ibu (35%) menyatakan sudah puas dengan pelayanan di Posyandu.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari data Provinsi cakupan pelayanan anak balita Kabupaten Kediri belum memenuhi target. Masih tingginya prosentase tingkatan Posyandu yaitu strata purnama dan madya. Hasil wawancara pada Posyandu dengan strata madya ibu balita menyatakan tidak puas terhadap pelayanan di Posyandu. Banyak hal yang mempengaruhi hasil tersebut, yaitu salah satunya karena mutu pelayanan yang berkaitan dengan keterbatasan SDM, kurangnya peran serta kader Posyandu, kemampuan petugas merespon keinginan dengan cepat misalnya ketidaktepatan jam buka.

Hal ini banyak menyebabkan ketidakpuasan pada ibu balita pengguna Posyandu terhadap mutu pelayanan Posyandu yang kemudian mengakibatkan kurang berfungsinya Posyandu sehingga kinerja menjadi rendah dan tidak ada perbaikan peringkat dalam strata Posyandu. Berdasarkan kondisi diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan peran serta kader dengan mutu pelayanan posyandu balita strata madya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 di Posyandu Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berkunjung ke Posyandu Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri sebanyak 203 orang. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah ibu balita yang berkunjung ke Posyandu Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, 67 responden dengan kriteria ibu balita yang bersedia menjadi responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian adalah peran serta kader posyandu balita sedangkan variabel

terikatnya adalah mutu pelayanan posyandu balita.

Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner pada ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dilakukan analisa terhadap hasil kuesioner tersebut dengan menggunakan uji statistik : *Koefisien Kontingensi* dengan menggunakan perangkat lunak atau SPSS.

HASIL PENELITIAN

1. Data umum

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

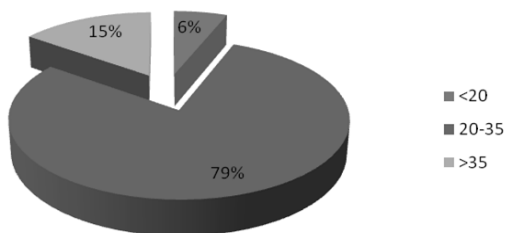


Diagram 1. Diagram karakteristik responden berdasarkan umur ibu balita di Posyandu Strata Madya Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 2017

Diagram 1 menunjukkan bahwa Dari 67 responden yang diteliti, didapatkan 4 responden (6%) dengan umur <20 tahun, 48 responden (79%) dengan umur 20-35 tahun. Sebagian besar umur ibu balita adalah 20-35 tahun.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

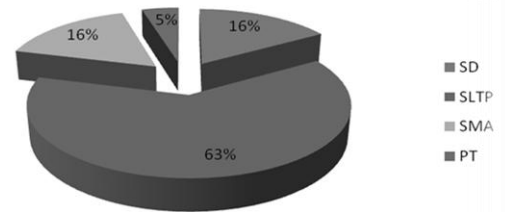


Diagram 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu balita di Posyandu Strata Madya Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 2017

Diagram 2 menunjukkan bahwa dari 67 responden yang diteliti, 42 responden (63%) mempunyai pendidikan terakhir SLTP, 3 responden (5%) mempunyai pendidikan terakhir PT. Sebagian besar pendidikan terakhir ibu balita adalah SLTP.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis pekerjaan

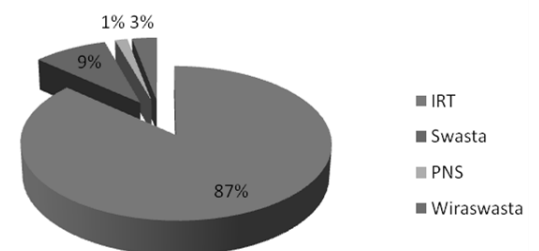


Diagram 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu balita di Posyandu Strata Madya Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 2017

Diagram 3 menunjukkan bahwa dari 67 responden yang diteliti, 59 responden

(87%) adalah ibu rumah tangga, 1 responden (1%) adalah PNS. Sebagian besar pekerjaan ibu balita yaitu sebagai ibu rumah tangga.

2. Data Khusus

A. Karakteristik reponden berdasarkan peran serta kader

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Serta Kader Menurut Penilaian Ibu Balita Posyandu Balita Strata Madya di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	42	62,7%
2	Tidak	25	37,3%
Jumlah		67	100%

Tabel 1 menunjukkan menunjukkan bahwa menurut penilaian ibu balita mayoritas kader berperan serta pada setiap pelayanan posyandu yaitu 42 orang (62,7%).

B. Karakteristik responden berdasarkan mutu pelayanan posyandu balita strata madya

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mutu Pelayanan Posyandu Balita Strata Madya di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	10	14,9%
2	Cukup	20	29,9%
3	Kurang	37	55,2%
Jumlah		67	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang masuk kategori Baik 10 responden (14,9%), responden yang masuk kategori Cukup 27 responden (40,3%), responden yang masuk kategori Kurang adalah 30 responden (44,8%)

C. Tabulasi silang antara peran serta kader dengan mutu pelayanan posyandu balita strata madya

Tabel 3. Tabulasi silang antara peran serta kader dengan mutu pelayanan posyandu balita Strata Madya di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 2017

No.	Peran Serta Kader	Mutu Pelayanan		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Ya	10	23.8	9	21.4	23	54.8	42	100		
2	Tidak	0	0	11	44	14	56	25	100		
Jumlah		10	23.8	20	65.4	37	110.8	67	100.0		

Tabel 3 menunjukkan dari 42 responden (100%) yang menilai bahwa kader ikut berperan serta dalam pelayanan posyandu terdapat 9 responden (21,4%) menilai mutu pelayanan pelayanan posyandu cukup, 23 responden (54,8%) menilai mutu pelayanan posyandu kurang. Responden yang menilai bahwa kader tidak ikut berperan serta dalam pelayanan posyandu berjumlah 25 responden (100%), 11 responden (44%) menilai mutu pelayanannya cukup, 14

responden (56%) menilai mutu pelayanan posyandu kurang.

D. Analisa Data

Dari hasil uji statistik korelasi koefisien kontingensi dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai uji signifikan (p) 0,013 dan taraf kesalahan (α) 0,05 didapatkan bahwa ($p < \alpha$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara peran serta kader dengan mutu pelayanan Posyandu balita strata madya dengan tingkat hubungannya rendah (0,338).

PEMBAHASAN

1. Peran Serta Kader Posyandu

Dari 67 orang responden yang menilai tentang peran serta kader, ada sebanyak 42 orang (62,7%) yang menilai tentang kader berperan serta pada setiap pelayanan Posyandu, dan 25 orang (37,3%) yang menilai tentang kader tidak berperan serta pada setiap pelayanan Posyandu.

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan (Ismawati *et al.*, 2010).

Tujuan program peran serta kader adalah untuk meningkatkan peran dan kemandirian, dan kerjasama dengan lembaga-lembaga non pemerintah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas jejaring

kelembagaan dan organisasi non pemerintah dan masyarakat, memperkuat peran aktif masyarakat dalam setiap tahap dan proses pembangunan melalui peningkatan jaringan kemitraan dengan masyarakat.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti sebagian besar kader berperan serta pada setiap pelayan Posyandu dikarenakan dengan adanya kesempatan artinya para kader melihat adanya hal-hal berguna dalam kegiatan yang akan dilakukan selama mengikuti pelayanan Posyandu serta hanya menginginkan jasa sebagai kader. Kader mempunyai persepsi bahwa mengikuti kegiatan Posyandu sangat berguna, oleh karena itu banyak kader yang ikut berperan serta, tetapi pada saat pelaksanaannya tidak maksimal dikarenakan masih banyaknya kader yang kurang berpengalaman dalam kegiatan Posyandu, serta hanya menginginkan jasa sebagai kader, oleh karena itu bidan desa atau petugas kesehatan lainnya harus bisa mendampingi serta membimbing para kader Posyandu balita agar bisa tercapainya mutu posyandu yang baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Suhat dan Hasanah (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang. Hasil penelitian tersebut adalah adanya hubungan antara pengetahuan tentang Posyandu pekerjaan kader, pendapatan

kader dan keikutsertaan kader pada organisasi lain dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Palasari Kabupaten Subang.

2. Mutu Pelayanan Posyandu Balita Strata Madya

Dari 67 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ada 10 (14,9%) orang yang menilai mutu pelayanan Posyandu baik, 20 (29,9%) orang yang menilai mutu pelayanan Posyandu cukup, 37 orang (55,2%) menilai mutu pelayanan Posyandu kurang.

Mutu adalah kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Sementara mutu pelayanan kesehatan adalah merujuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien (Shondakh *et al.*, 2013)

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti sebagian besar ibu balita menilai bahwa mutu pelayanan posyandu strata madya di Desa Sumberjo kurang dikarenakan sebagian besar kader tidak optimal dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dan sumber daya yang tersedia kurang mendukung dalam kegiatan pelayanan Posyandu. Salah satu faktor yang mempengaruhi peran kader adalah pengetahuan dan motivasi oleh sebab itu kader perlu ditingkatkan pengetahuan serta motivasinya hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Yuliatni (2016) tentang gambaran

pengetahuan dan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Mengwil Kabupaten Badung dimana hasilnya adalah pengetahuan baik yaitu sebesar 60,7% terlihat pada kelompok usia <30 tahun (71,4%) tingkat pendidikan tinggi lama menjadi kader lebih besar sampai dengan 5 tahun (63%). Oleh sebab itu perlunya kader memiliki pengetahuan baik tentang Posyandu agar memahami perannya sebagai seorang kader. Sedangkan menurut Husniyawati dan Wulandari (2016) dalam penelitiannya tentang analisis motivasi terhadap kinerja kader Posyandu berdasarkan teori victor VROOM, menemukan hasil bahwa motivasi kader sebagian besar termasuk tinggi terdapat pengaruh antara motivasi dengan kinerja kader Posyandu.

Salah satu cara yang dapat di gunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan dalam kegiatan Posyandu, diantaranya memberdayakan potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat tersebut, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Nakes, sebagai tenaga kesehatan yang lebih mengerti tentang Posyandu, maka di harapkan dapat memberikan suatu informasi dan bimbingan tentang kegiatan Posyandu sehingga para kader dapat mengetahui dan melaksanakan kegiatan Posyandu, dan sebaiknya para Nakes mengoptimalkan pendampingan para kader dalam melaksanakan kegiatan

Posyandu dari awal hingga akhir kegiatan sehingga jika ditemukan kegiatan-kegiatan yang tidak tepat dalam pelaksanaan Posyandu dapat segera dikoreksi dan dibenarkan pada saat itu juga.

3. Hubungan Peran Serta Kader Posyandu dengan Mutu Pelayanan Posyandu Balita

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner pada responden berjumlah 67 orang di Posyandu Balita Strata Madya di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, didapatkan hasil bahwa dari 42 responden (100%) yang menilai bahwa kader ikut berperan serta dalam pelayanan Posyandu, 10 responden (23,8%) menilai mutu pelayanan Posyandu baik, 9 responden (21,4%) menilai mutu pelayanan Posyandu cukup, 23 responden (54,8%) menilai mutu pelayanan Posyandu kurang. Responden yang menilai bahwa kader tidak ikut berperan serta dalam pelayanan Posyandu berjumlah 25 responden (100%), 11 responden (44%) menilai mutu pelayanannya cukup, 14 responden (56%) menilai mutu pelayanan Posyandu kurang.

Dari hasil uji statistik korelasi dengan koefisien kontingensi didapat nilai (p) sebesar $0,013 < 0,05$ (nilai α) dapat diketahui bahwa besarnya $r = 0,338$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 di terima yang

artinya ada hubungan antara peran serta kader dengan mutu pelayanan Posyandu balita strata madya dengan tingkat hubungannya rendah.

Peran serta masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat persuasif dan tidak memerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan dan memecahkan masalah (Prasetyawati, 2011). Pentingnya peran serta masyarakat untuk meningkatkan jumlah dan mutu pelayanan di bidang kesehatan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari dibentuknya kader adalah untuk membantu masyarakat mengembangkan kemampuan mengenal dan memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi sesuai kemampuan (Syafudin *et al.*, 2011). Sehingga diharapkan dengan peran serta kader mutu pelayanan Posyandu dapat menjadi baik. Pentingnya mengikutsertakan tokoh masyarakat juga termasuk salah satu intervensi untuk peningkatan Posyandu karena dengan adanya tokoh masyarakat dapat memotivasi kader serta kader lebih giat dalam mengelola Posyandu. Jasa pelayanan kesehatan akan dirasakan berkualitas oleh para pelangganya jika hal-hal yang disampaikan kepada para penggunanya melebihi harapan (Muninjaya, 2015).

Menurut peneliti di Posyandu Balita Strata Madya di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, jadi dapat disimpulkan bahwa peran serta kader Posyandu mempengaruhi mutu pelayanan Posyandu balita, walaupun ada banyak faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan Posyandu yang masih belum maksimal terlaksana antara lain stabilitas pelayanan yang diberikan dan pengalaman terhadap pelayanan yang masih belum maksimal. Dari uraian hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik *koefisien kontingensi*, dinyatakan bahwa peran serta kader Posyandu sangat mempengaruhi mutu pelayanan Posyandu. Tanpa adanya peran serta kader yang optimal maka kegiatan Posyandu tidak dapat terlaksana dengan maksimal dan tidak akan terbentuk mutu pelayanan Posyandu yang baik pula. Mutu pelayanan yang baik akan berdampak pada strata Posyandu juga, apabila mutu semakin baik maka strata Posyandu bisa meningkat ke strata Posyandu purnama dan mandiri namun untuk mencapai strata Posyandu purnama maupun Mandiri sangat tergantung kepada kemampuan, keterampilan diiringi rasa memiliki serta tanggungjawab kader PKK, LKMD sebagai pengelola dan masyarakat sebagai pemakai dari pendukung Posyandu. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mayoritas (62,7%) kader berperan serta pada setiap pelayanan Posyandu. Mutu pelayanan Posyandu balita (43,3%) pada kategori kurang. Ada hubungan antara peran serta kader dengan mutu pelayanan Posyandu balita strata madya di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 2017.

B. Saran

Diharapkan kepada bidan untuk mengoptimalkan pendampingan para kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu dari awal hingga akhir kegiatan, agar dapat terciptakan mutu pelayanan posyandu yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Kediri*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Kediri
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2016. *Profil Kesehatan Jawa Timur*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Surabaya
- Husniyawati dan Wulandari. 2016. *Analisis Motivasi terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor VROOM*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 4(2)
- Ismawati,C., A. Proverawati, dan S. Pebriyanti. 2010. *Posyandu & Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Muninjaya, A.A.G. 2015. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Prasetyawati, A.E. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sondakh, J. J.S., Marjati dan T.I Pipitcahyani. 2014. *Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Salemba Medika. Jakarta
- Suhat dan R. Hasanah. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>. 6 Januari 2017 (10.05)
- Syafrudin, E.V.K Theresia dan Jomima. 2011. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
- Putra, G.T.B dan P.C.D Yuliatni. 2016. *Gambaran Pengetahuan dan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung*. *E-Jurnal Medika* 5(10) : 1-9